

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data bisa diartikan sebagai suatu upaya untuk menampilkan data agar data tersebut bisa dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan dengan mudah.¹⁵⁹ Data dalam penelitian ini terdiri dari tiga data variabel independen dan satu variabel dependen. Data variabel independen yaitu data inflasi tahun 2005-2016, data Produk Domestik Bruto tahun 2005-2016, dan data nilai tukar tahun 2005-2016. Data variabel dependen yaitu data harga saham JII tahun 2005-2016.

Data yang ada dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia, Dunia Investasi, Bank Indonesia, dan website Badan Pusat Statistik. Data dalam penelitian ini menggunakan data triwulan dari masing-masing laporan data tersebut, sehingga akan diperoleh 46 data pengamatan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Hasil dari statistis deskriptif yang diambil dari data penelitian terdapat pada tabel di bawah ini:

¹⁵⁹Asep Saefuddin, dkk, *Statistika Dasar*, (Bandung, Grasindo, 2009), hal.11

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	46	2.59	17.79	7.1163	3.51635
PDB	46	4.31E11	2.35E12	1.2493E12	7.95032E11
NILAI TUKAR	46	8590.37	13850.88	1.0242E4	1555.34596
HARGASAHAM JII	46	169.33	728.20	4.6805E2	168.01529
Valid N (listwise)	46				

Sumber: data sekunder yang diolah

2. Inflasi

Berdasarkan tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel inflasi menunjukkan sampel (N) sebanyak 46. Faktor inflasi memiliki rata-rata sejumlah 7,1163%. Jumlah inflasi minimum (terendah) yaitu 2,59%, sedangkan untuk inflasi maximum (tertinggi) adalah 17,79%. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah 3.51635%.

3. Produk Domestik Bruto

Berdasarkan tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan sampel (N) sebanyak 46. Faktor Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki rata-rata Rp 1.2493 triliun. Jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) minimum (terendah) yaitu Rp 4.31 milyar, dan jumlah maksimum PDB yaitu Rp 2.353 triliun. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah Rp 7.95032 milyar.

4. Nilai tukar

Berdasarkan tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel nilai tukar menunjukkan sampel (N) sebanyak 46. Faktor nilai tukar memiliki rata-rata Rp 10.242,-. Jumlah nilai tukar minimum (terendah) yaitu Rp 8.590,37 , dan jumlah maksimum nilai tukar yaitu Rp 13.850,88. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah Rp 1.555,34.

5. Harga saham JII

Berdasarkan tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel harga saham JII menunjukkan sampel (N) sebanyak 46. Faktor harga saham JII memiliki rata-rata Rp 468.046. Jumlah harga saham JII minimum (terendah) yaitu Rp 169.33, dan jumlah maksimum harga saham JII yaitu Rp 728.20. Nilai standar deviasi yang diperoleh sejumlah Rp 168.015,29.

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Normalitas data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.¹⁶⁰ Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan Kolomogorov-Smirnov:

¹⁶⁰ Victorious Aries Siswanto, *Belajar Sendiri SPSS 22*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hal.82

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44538374
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.455
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: output SPSS.16 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas diperoleh nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,986. Karena nilai signifikansi 0,05 lebih kecil atau kurang dari 0,986 maka bisa dikatakan bahwa distribusi data adalah normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas merupakan bentuk pengujian yang menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar

variabel independen.¹⁶¹ Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.¹⁶²

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zscore: X1	.815	1.226
	Zscore: X2	.536	1.865
	Zscore: X3	.631	1.585

a. Dependent Variable: Zscore: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel inflasi sebesar 1,226, variabel Produk Domestik Bruto sebesar 1,865, dan variabel nilai tukar sebesar 1,585. Jadi bisa diartikan variabel inflasi, Produk Domestik Bruto, dan nilai tukar terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10.

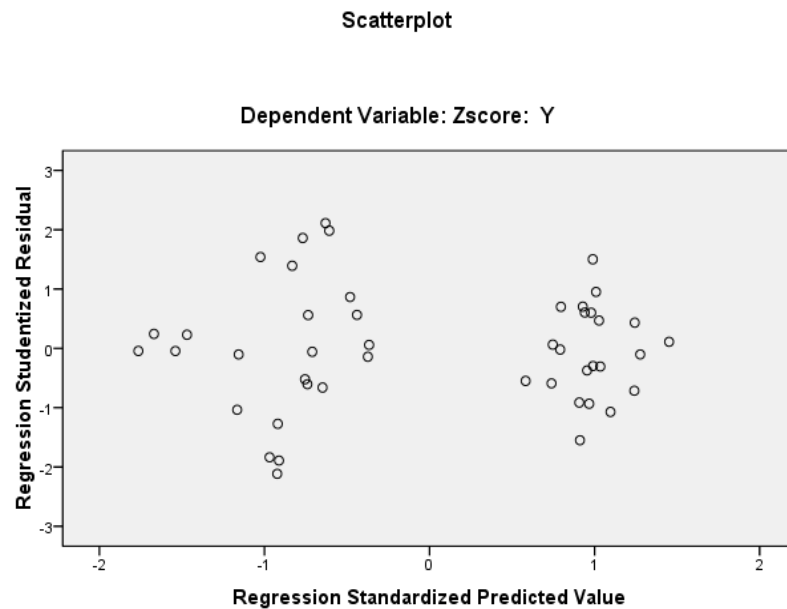
¹⁶¹Jaka Nugraha, *Pengantar Analisis Data Kategorik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal.186

¹⁶²Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, hal.165

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Regresi yang baik tidak pada kondisi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah

Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak. Titik-titik data juga tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Selain itu berdasarkan Uji Glejser menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.341	.041		8.351	.000
	Zscore: X1	-.066	.046	-.235	-1.454	.153
	Zscore: X2	-.104	.056	-.367	-1.841	.073
	Zscore: X3	.014	.052	.048	.263	.794

a. Dependent Variable: RES3

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji Glejser digunakan agar bisa mengetahui apakah pola variabel gangguan mengandung heteroskedastisitas atau tidak. Jika nilai statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak mengandung heteroskedastisitas.¹⁶³ Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} pada variabel inflasi (X_1) sebesar -1,454, variabel Produk Domestik Bruto (X_2) sebesar -1,841 dan variabel nilai tukar (X_3) sebesar 0,263. Dari hasil Uji Glejser tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak mengandung masalah heteroskedastisitas karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,018.

¹⁶³ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*.hal.44

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya.¹⁶⁴

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.802	.787	.46101597	.629

a. Predictors: (Constant), Zscore: X3, Zscore: X1, Zscore: X2

b. Dependent Variable: Zscore: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yaitu 0,629. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat nilai $DW < -2$ berarti terjadi autokorelasi positif, nilai DW diantara -2 atau $+2$ berarti tidak terjadi autokorelasi, nilai $DW > -2$ berarti terjadi autokorelasi negatif. Jadi model regresi tidak terdapat autokorelasi.

¹⁶⁴ Ibid.,hal.62

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.029E-16	.068		.000	1.000
Zscore: X1	-.263	.076	-.263	-3.460	.001
Zscore: X2	.768	.094	.768	8.184	.000
Zscore: X3	-.021	.087	-.021	-.239	.813

a. Dependent Variable: Zscore: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = -4.029 - 0,263 + 0,768 - 0,021$$

Atau

Harga Saham JII = -402,9 - 0,263 (inflasi) + 0,768 (Produk Domestik Bruto -0,021 (nilai tukar)

Keterangan:

- Konstanta sebesar -4.029 menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi, Produk Domestik Bruto, dan nilai tukar dianggap konstan (tetap), maka nilai variabel harga saham JII turun sebesar 402,9 satu satuan.

- b. Koefisien regresi inflasi sebesar $-0,263$ (bertanda negatif) menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan menurunkan harga saham JII sebesar $0,263$ satu satuan.
- c. Koefisien regresi Produk Domestik Bruto $0,768$ (bertanda positif) menunjukkan bahwa peningkatan Produk Domestik Bruto akan menaikkan harga saham JII sebesar $0,768$ satu satuan.
- d. Koefisien regresi nilai tukar $-0,021$ (bertanda negatif) menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar akan menurunkan harga saham JII sebesar $0,021$ satu satuan.

4. Uji T

Penggunaan Uji T yaitu untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. berikut ini merupakan tabel dari hasil Uji t:

Tabel 4.7 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.029E-16	.068		.000	1.000
	Zscore: X1	-.263	.076	-.263	-3.460	.001
	Zscore: X2	.768	.094	.768	8.184	.000
	Zscore: X3	-.021	.087	-.021	-.239	.813

a. Dependent Variable: Zscore: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Inflasi

Dari tabel diatas untuk variabel inflasi menunjukkan nilai t_{hitung} -3,460 lebih besar dari t_{tabel} 2,018. Atau, pada tabel nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 berarti inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham JII.

b. Produk Domestik Bruto

Dari tabel diatas untuk variabel Produk Domestik Bruto menunjukkan nilai t_{hitung} 8,184 lebih besar dari t_{tabel} 2,018. Atau, pada tabel nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 berarti Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham JII.

c. Nilai tukar

Dari tabel diatas untuk variabel nilai tukar menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} -0,239 lebih kecil dari t_{tabel} 2,018. Atau, pada tabel nilai signifikansi 0,813 lebih besar dari 0,05 berarti nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham JII.

5. Uji F

Penggunaan Uji F yaitu untuk menganalisis pengaruh secara simultan atau bersama-sama inflasi, Produk Domestik Bruto dan nilai tukar terhadap harga saham JII. Tabel di bawah ini merupakan tabel dari hasil Uji F:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36.073	3	12.024	56.576	.000 ^a
Residual	8.927	42	.213		
Total	45.000	45			

a. Predictors: (Constant), Zscore: X3, Zscore: X1, Zscore: X2

b. Dependent Variable: Zscore: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data, terlihat bahwa nilai F_{hitung} 56,576 lebih besar dari F_{tabel} 2,83 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa inflasi, Produk Domestik Bruto, nilai tukar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham JII.

6. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.802	.787	.46101597	.629

a. Predictors: (Constant), Zscore: X3, Zscore: X1, Zscore: X2

b. Dependent Variable: Zscore: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,787. Artinya bahwa 78,7% harga saham JII dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari inflasi, Produk Domestik Bruto, dan nilai tukar. Sedangkan sisanya 21,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model regresi.